

## PENDAHULUAN

Karya sastra pada dasarnya sebagai kreativitas seseorang terhadap ide, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi manusia yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Karya sastra tidak mungkin lahir dari kekosongan budaya.

Hakikat karya sastra adalah rekaan atau yang lebih sering disebut imajinasi. Imajinasi dalam karya sastra adalah imajinasi yang berdasarkan kenyataan. Imajinasi tersebut juga diimajinasikan oleh orang lain. Meskipun pada hakikatnya karya sastra adalah rekaan, karya sastra dikonstruksi atas dasar kenyataan (Ratna, 2005).

Sastra juga tidak terlepas dari persoalan kesusastraan daerah, khususnya cerita rakyat yang ada pada masing-masing daerah. Cerita rakyat membantu masyarakat untuk mengenal dan mengetahui tradisi kebudayaan yang dimilikinya, baik di daerahnya maupun di daerah lain yang telah diwariskan secara turun-temurun sehingga dapat diapresiasi di kehidupan sekarang maupun yang akan datang.

Sekalipun karya sastra hanya berupa imajinasi yang menjadikan kehidupan manusia sebagai objek kajiannya, sastra juga memiliki fungsi sosial dalam menumbuhkan nilai dan karakter bagi pembacanya. Oleh sebab itu, sastra perlu dipelajari sebagai salah satu bahan bacaan dalam dunia pendidikan dan pengetahuan lain sebagai pembentukan sikap dan moral penerus bangsa.

Dalam karya sastra terdapat mite, yaitu salah satu jenis dari karya sastra yang artinya cerita suatu bangsa tentang dewa atau pahlawan zaman dahulu, yang mengandung penafsiran tentang asal usul semesta alam, manusia, dan bangsa itu sendiri yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa mite adalah suatu cerita rakyat yang isinya benar-benar dianggap suci serta kisahnya pernah terjadi pada zaman dahulu, yang umumnya ceritanya bersifat gaib.

Mite yang ada di Sumatera Utara tidak sepopuler mite yang ada di Pulau Jawa hal ini disebabkan semakin rendahnya kecintaan masyarakat khususnya peserta didik terhadap cerita rakyat yang ada di Sumatera Utara. Satu diantara mite di Sumatera Utara yang perlu diangkat dan dikaji adalah mite “Misteri Gang Keramat” dari Desa Mabar, Medan Deli, Sumatera Utara. Selanjutnya, diketahui terdapat peninggalan situs sebagai bukti adanya mite tersebut pada masa lampau.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti ketika melakukan observasi awal, bahwa situs tersebut berasal dari peninggalan pohon keramat yang berada di dalam Gang Keramat tersebut. Beringin rindang itu disebut keramat karena bisa mengabulkan banyak permohonan masyarakat sekitar. Baik sebagai penyembuh, meminta keberuntungan, keselamatan dan lain sebagainya. Tidak sedikit pula masyarakat yang meletakkan nasi kuning di bawah pohon tersebut sebagai wujud syukur mereka karena permohonannya dikabulkan.

Bertitik tolak dari informasi itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai mite “Misteri Gang Keramat”. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum mengetahui dengan

jelas bagaimana cerita rakyat atau mite “Misteri Gang Keramat”, maka peneliti akan mentransformasikan mite ini ke dalam bentuk naskah drama. Transformasian mite tersebut menjadi naskah drama bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan menggambarkan bagaimana mite tersebut. Mite (mite) adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi setelah dianggap suci oleh empunya. Mite ditokohkan oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau bukan di dunia yang seperti kita kenal sekarang ini dan terjadi di masa lampau

Drama merupakan bentuk karya sastra yang sulit dibanding dengan bentuk sastra lain (Rahmanto, 1998). Dikatakan sulit karena untuk dapat menciptakan naskah drama yang baik seseorang harus melalui latihan terus-menerus. Dalam menulis naskah drama dibutuhkan juga kreativitas yang tinggi untuk dapat menghasilkan naskah drama yang menarik dan merangsang pembaca atau penikmat karya sastra.

Mite “Misteri Gang Keramat” ini juga dapat diubah dalam naskah drama melalui suatu pendekatan dengan tujuan agar penceritaan mite tersebut dapat diketahui secara jelas oleh siapapun yang membacanya. Nurgiyantoro (2007:18), mengemukakan, transformasi adalah perubahan suatu hal atau keadaan. Bentuk perubahan, ada kalanya berubah kata, kalimat, struktur, dan isi karya sastra itu sendiri. Selain itu transformasi juga bisa dikatakan, pemindahan atau pertukaran suatu bentuk ke bentuk lain, yang dapat menghilangkan, memindahkan, menambah, atau mengganti unsur.

Mite “Misteri Gang Keramat” yang akan ditransformasikan menjadi naskah drama akan menggambarkan jelas unsur dari cerita, seperti tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sampai amanat akan tergambar dengan jelas. Pentransformasian dalam bentuk naskah drama diharapkan dapat menjadi cara penyebarluasan mite ini dengan cepat. Selain itu, hasil transformasi mite “Misteri Gang Keramat” perlu dijadikan bahan ajar agar cepat tersebar luas dan membuat masyarakat mengetahui bahwa di daerah Medan Deli, tepatnya di Desa Mabar terdapat suatu gang yang dinamai “Gang Keramat” karena dahulu terdapat pohon keramat yang menjadi pengabul permohonan masyarakat sekitar.

Atas dasar mite “Misteri Gang Keramat” dan mentransformasikannya menjadi naskah drama sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti berkeinginan mengkaji secara fokus mite tersebut dengan mengangkat judul “Transformasi Mite “Misteri Gang Keramat” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”.

Masyarakat pada umumnya belum mengetahui dengan jelas bagaimana cerita rakyat atau mite “Misteri Gang Keramat”, maka penulis akan mentransformasikan mite ini ke dalam naskah drama agar masyarakat benar-benar dapat mengetahui bagaimana asal usul mite tersebut. Semua unsur akan tergambar jelas melalui naskah drama tersebut, seperti tokoh dan penokohan, alur, gaya bahasa, latar sampai amanat akan tergambar dengan jelas. Pentransformasian ini dikaji melalui pendekatan intertekstualitas, yaitu adanya hubungan antara suatu teks dengan teks lain dimana setiap teks merupakan penyerapan dan transformasi dari teks-teks lain (Kristeva, 1980).

Transformasi dilakukan dengan melihat hubungan intertekstual dalam teks yang kita kaji, hubungan intertekstual antara teks dengan hipogram atau teks dasarnya dapat berupa ekspansi, modifikasi, konversi dan ekserp (Sardjono, 1992). Pentransformasian dalam bentuk naskah

drama diharapkan dapat menjadi cara penyebarluasan mite ini dengan cepat. Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah tindak lanjut dari penelitian mengenai cerita rakyat berupa mite “Misteri Gang Keramat”. Agar naskah drama tersebut menjadi naskah drama yang baik dan dapat dijadikan bahan ajar, maka dibutuhkan beberapa teknik dalam penulisannya, yaitu: a. menentukan tema; b. menentukan alur cerita; c. menyusun adegan dan d. membuat dialog tokoh.

Mite yang diangkat peneliti ini menceritakan tentang pohon yang keramat dimana terdapat sosok gaib yang dianggap mulia dan dapat mengabulkan beberapa permintaan masyarakat sekitar. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan Transformasi mite “Misteri Gang Keramat”, adalah bentuk mite “Misteri Gang Keramat”, transformasi mite “Misteri Gang Keramat” menjadi naskah drama dan mendokumentasikan mite “Misteri Gang Keramat” dan transformasinya menjadi naskah drama dalam bentuk bahan ajar Bahasa Indonesia.

Penelitian mite “Misteri Gang Keramat” termasuk cerita yang belum dipulikasi. Untuk melanjutkan penelitian tersebut, peneliti tetap konsisten mengenai sastra, khususnya sastra daerah yang harus dikembangkan dan dipublikasikan. Hal tersebut sejalan dengan bidang yang digeluti peneliti, yaitu mahasiswa/i Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk mite “Misteri Gang Keramat” yang diuraikan oleh masyarakat Mabar dan untuk mengetahui bagaimana cara mentransformasi mite “Misteri Gang Keramat” menjadi naskah drama yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa kelas VIII SMP.

Berdasarkan hal tersebut, masalah yang muncul sangat luas. Untuk itu, peneliti membatasi pokok permasalahan pada “Transformasi Mite “Misteri Gang Keramat” Menjadi Naskah Drama Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan Tahun Ajaran 2019/2020” yaitu pada bentuk mite “Misteri Gang Keramat” dan cara mentransformasikan mite “Misteri Gang Keramat” menjadi naskah drama.